

## Research Article

## Characteristics and Qualities that Counselors Must Have

**Feni Listari**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [fenilistari87@gmail.com](mailto:fenilistari87@gmail.com)**Mudjiran**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [mudjiran.unp@gmail.com](mailto:mudjiran.unp@gmail.com)**Yeni Karneli**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [yenikarneli@fip.unp.ac.id](mailto:yenikarneli@fip.unp.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 17 April 2024

Revised : 28 Mei 2024

Accepted : 12 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

**How to Cite:** Feni Listari, Mudjiran, & Yeni Karneli. (2024). Characteristics and Qualities that Counselors Must Have. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(2), 146-153.  
<https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.43>

**Abstract**

The personal characteristics of a competent counselor can help build a strong therapeutic relationship between the counselor and client, which is a key factor in achieving positive counseling outcomes. Counselors who have good personal qualities can create a safe, open and empathetic environment for clients, so that they feel heard, understood and supported. The method used is literature study, namely collecting data or information from various sources, including books, articles and other sources that are relevant to the topic or problem being researched. The conclusion of this research is that the personal characteristics of a good counselor are the key to creating a supportive environment, understanding clients' individual needs, and encouraging positive change. Counselors who possess these characteristics can provide effective and impactful counseling helping clients achieve their goals and improve their overall well-being.

**Keywords:** Counselor, Therapeutic Relationship, Characteristics of Psychologists, Counseling.

### Karakteristik Dan Kualitas Yang Harus Dimiliki Konselor

#### Abstrak

Karakteristik pribadi seorang konselor yang kompeten dapat membantu membangun hubungan terapeutik yang kuat antara konselor dan klien, yang merupakan factor kunci dalam mencapai hasil konseling yang positif. Konselor yang memiliki kualitas pribadi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan brempati bagi klien, sehingga mereka merasa didengar, dimengerti, dan didukung. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa dalam karakteristik pribadi konselor yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami kebutuhan individu klien, dan mendorong perubahan positif. Konselor yang memiliki karakteristik-karakteristik ini dapat memberikan konseling yang efektif dan berdampak membantu klien mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Konselor, Hubungan Terapeutik, Karakteristik Psikolog, Konseling.

#### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu jenis pendidik yang berada disekolah, konselor memiliki peran besar dalam upaya memfasilitasi siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab secara optimal, maka Konselor secara aktif harus bisa meningkatkan kompetensi dirinya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, memaparkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai pendidik meliputi kompetensi pedagogil, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Secara lebih terperinci, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 menjelaskan, sosok utuh kompetensi Konselor mencakup kompetensi akademik dan professional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan professional Bimbingan dan Konseling. Kompetensi akademik dan professional Konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Keseluruhan kompetensi yang diperoleh oleh Konselor tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Banyak sekali pandangan siswa sekarang bahwa enggan keruang Bimbingan Konseling dikarenakan kurang ketertarikan dengan karakter guru bimbingan dan konseling di sekolah. Brammer (1982) menemukan bahwa karakteristik konselor berupa kehangatan, pengertian, penghargaan atau kepedulian yang positif, ekspresi konselor yang konkrit, dan transparansi atau realita menciptakan kondisi untuk eksplorasi diri klien yang lebih besar.

Gladding (dalam Lesmana, 2005:55) menyatakan bahwa Konselor yang berkualitas sangat mendukung berhasilnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Dalam konseling, kepribadian konselor memainkan peran penting. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor memiliki peran penting dalam keberhasilan konseling yang baik. Kompetensi konselor yang paling penting adalah kualitas pribadi konselor. Hal ini dikarenakan konselor harus mampu menampilkan identitas dirinya secara utuh, tepat dan bermakna. Mereka juga harus mampu menciptakan hubungan interpersonal yang khas dan harmonis, dinamis, persuasif dan kreatif sehingga menjadi katalisator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Senjata paling penting yang dapat digunakan oleh konselor dalam situasi ini adalah dirinya sendiri sebagai pribadi. ( Ruafedah & Ikhwanarropiq, 2022).

Carl Rogers (1971) menyebutkan tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang yang terlibat dalam hubungan membantu. Ketiga karakteristik yang disebutkan oleh Rogers ini kemudian ditemukan dalam tulisan para ahli lain yang membahas tentang karakteristik konselor. Ketiga ciri tersebut adalah congruence, unconditional positive regard dan empathy.

Karakteristik pribadi seorang konselor yang harus profesional dan berkompeten dapat membantu membangun hubungan terapeutik yang kuat antara konselor dan klien, yang merupakan factor kunci dalam mencapai hasil konseling yang positif. Konselor yang memiliki kualitas pribadi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan berempati bagi klien, sehingga mereka merasa didengar, dimengerti, dan didukung.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik pribadi konselor sebagai kunci keberhasilan konseling, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para praktisi konseling, pendidik, dan peneliti dalam memperkaya praktik dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

### **METODE PENELITIAN**

Metode studi literatur, biasanya disebut sebagai tinjauan literatur, adalah strategi yang digunakan untuk meneliti dan mengevaluasi isi tulisan yang ada pada subjek tertentu. Tujuan mendasar dari pendekatan ini adalah untuk menemukan, memeriksa, dan mensintesis materi yang relevan dalam bidang studi tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek tersebut. Studi literatur mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang konselor yang telah mendapatkan Pendidikan khusus bidang Bimbingan dan Konseling tidak hanya dituntut mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya, keprofesionalan seorang Konselor juga harus didukung oleh kemampuannya dalam menampilkan kepribadian yang baik, sehingga disenangi oleh siswa. Kemantapan pemahaman dan analisis terhadap permasalahan siswa berdasarkan teori yang tepat, harus ditunjang oleh kualitas kepribadian Konselor.

Yusuf dan Nurihsan (2008:37) menyatakan bahwa kesuksesan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat tergantung kepada kualitas kepribadian seorang Konselor. Geldard dan Geldard (2011:22) juga menyatakan bahwa

keberhasilan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling oleh Konselor sangat tergantung kepada kepribadian, keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan perilaku Konselor.

Konselor yang memiliki kemampuan dapat ditinjau dari segi personal serta keprofesionalannya. Menurut Prayitno (1997:45) modal personal yang perlu dimiliki guru pembimbing antara lain: berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil keputusan, serta memahami dan bersikap positif terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun modal profesional yang perlu dimiliki guru pembimbing meliputi: kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian Bimbingan dan Konseling.

Brammer (1982) menemukan bahwa karakteristik konselor berupa kehangatan, pengertian, penghargaan atau kepedulian yang positif, ekspresi konselor yang konkrit, dan transparansi atau realita menciptakan kondisi untuk eksplorasi diri klien yang lebih besar. Karakteristik ini pada gilirannya menghasilkan perubahan perilaku yang lebih besar pada klien.

Namun, proses konseling tidak berjalan baik karena beberapa factor salah satunya konselor tidak mampu hangat, akrab, empati, tidak dapat dipercaya dan lainnya. Ada pula konselor tidak punya banyak waktu atau punya kesibukan lain saat dilaksanakannya konseling. Padahal, konselor yang berkulaitas harus membina hubungan baik dengan konseli. Kualitas pribadi konselor yang baik memberi nilai positif untuk membantu dalam mengeksplorasi sampai identifikasi masalah konseli. Oleh karena itu, mencapai konseling yang berhasil, konselor harus tahu bagaimana menjadi konselor yang berkualitas. Dalam penelitian ini akan diulas lebih dalam dan focus kepada bagaimana kualitas konselor yang menjadi penentu berhasilnya proses konseling.

Kulaitas konselor merupakan karakteristik yang bersangkutan pada aspek kepribadian paling pertama dan menentukan keefektifannya dibandingkan terhadap Pendidikan dan pelatihan yang diperoleh (Willis, 2007). Kualitas konselor pada sikap maupun perilaku kesehariannya menjadi tonggak penting dalam menjalankan layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif. Karena mempunyai kualitas pribadi yang tinggi proses konseling akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang lain ditentukan pada Teknik yang digunakan.

Konselor profesional menjadi sosok yang teladan. Karakteristik konselor sebagai profesi diantaranya: (1) kepercayaan public (public trust), ini nantinya menentukan arti profesi konselor serta berfungsi dalam cara-cara yang profesional; (2) kode etik, merupakan landasan sikap, tingkah laku maupun perbuatan saat bertugas maupun dalam sehari-hari. Hal ini juga merupakan norma yang harus ada saat menjalankan tugas profesinya; (3) Kualifikasi dan standar kompetensi; (4) kurikulum Pendidikan profesi.

Diantara kompetensi terpenting konselor, kualitas pribadi konselor merupakan yang terpenting. Karena harus mampu menjadi pribadi utuh, tepat serta memiliki arti dan membina hubungan yang baik agar menjadi penggerak berhasilnya layanan. Konselor harus mengembangkan kekuatannya yakni, mengatakan sesuatu yang sulit, menentukan keputusan, fleksibel saat melaksanakan konseling, dapat

memberikan batas serta patuh dalam menentukan baiknya hubungan dan efisiensi waktu maupun tenaga, jaga jarak pada klien, tidak emosi, harus mengembangkan pribadi hangat, ramah, peduli dan menghibur orang lain, nyaman, memiliki sentuhan manusiawi yang mendalam (Hartini et al., 2016). Pribadi konselor sebagai instrument yang menentukan hasil konseling, sebab proses terapeutik berinti pada hubungan hingga kualitas pribadi konselor menjadi hal yang esensial untuk mencapai tujuan bagi konselor pada proses konseling.

Menurut Brammer (1985) ada beberapa karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh helper (konselor) yaitu:

1. Kesadaran akan diri dan nilai-nilai
2. Kesadaran akan pengalaman budaya
3. Kemampuan menganalisis kemampuan *helper* sendiri
4. Kemampuan sebagai Teladan atau Model
5. Altruisme
6. Penghayatan etik yang kuat
7. Tanggung jawab

Menurut Surya (2003) ada beberapa karakteristik kualitas kepribadian konselor, tentunya kepribadian ini yang terkait dan mendukung keefektifan dalam konseling. Karakteristik itu adalah:

1. Pengetahuan mengenai diri sendiri.

Pengetahuan diri sendiri mempunyai makna bahwa konselor memahami dengan baik dirinya, apa yang dilakukannya, masalah yang dihadapinya, dan masalah klien yang terkait dengan konseling.

2. Kompetensi

Kompetensi mempunyai makna sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, social, dan moral yang harus dimiliki konselor dalam membantu klien. Kompetensi ini sangat penting bagi konselor, karena klien datang pada konseling untuk belajar dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai hidup lebih efektif dan Bahagia.

3. Kesehatan psikologis yang baik

Hal ini dimaknai bahwa seorang konselor memiliki kesehatan psikis yang lebih daripada kliennya. Kesehatan psikologis yang baik seorang konselor akan mendasari pemahaman perilaku dan keterampilan dan pada gilirannya akan mengembangkan satu daya positif dalam konseling.

4. Dapat dipercaya

Hal ini bermakna bahwa konselor bukan sebagai satu ancaman bagi klien dalam konseling, namun sebagai pihak yang memberikan rasa aman. Dapat dipercaya dapat diwujudkan dalam (a) menepati janji dalam perjanjian konseling, (b) dapat menjamin kerahasiaan klien, (c) bertanggung jawab terhadap semua ucapannya dalam konseling.

5. Kejujuran

Kejujuran mempunyai makna bahwa konselor harus terbuka, autentik, dan sejati dalam penampilannya. Hal ini sangat penting mengingat bahwa keterbukaan memudahkan konselor berinteraksi dalam suasana keakraban

## Characteristics and Qualities that Counselors Must Have

Feni Listari, Mudjiran, Yeni Karneli

psikologis, dan konselor dapat menjadi model bagaimana menjadi manusia jujur dengan cara-cara yang konstruktif.

### 6. Kekuatan atau daya

Kekuatan mempunyai makna bahwa konselor memerlukan kekuatan untuk mengatasi serangan dan manipulasi klien dalam konseling.

### 7. Kehangatan

Kehangatan mempunyai makna sebagai satu kondisi yang mampu menjadi pihak yang ramah, peduli, dan dapat menghibur orang lain. Kehangatan diperlukan dalam konseling karena dapat mencairkan kebekuan suasana, mengundang untuk berbagi pengalaman emosional dan memungkinkan klien hangat dengan dirinya sendiri.

### 8. Pendengar yang aktif

Menjadi pendengar yang aktif bagi konselor sangatlah penting karena dapat menunjukkan komunikasi dengan penuh kepedulian, merangsang dan memberanikan klien untuk bereaksi spontan terhadap konselor, dan klien membutuhkan gagasan baru.

### 9. Kesabaran

Dalam proses konseling, konselor tidak dapat memaksa atau mempercepat pertumbuhan psikologis klien untuk segera mengubah perilaku yang maladaptif. Hal ini membutuhkan kesabaran untuk mencapai keberhasilan sehingga konselor tidak memfokuskan pada klien akan tetapi lebih banyak terfokus pada cara dan tujuan.

### 10. Kepekaan

Kepekaan mempunyai makna bahwa konselor sadar akan kehalusan dinamika yang timbul dalam diri klien dan konselor sendiri. Kepekaan diri konselor sangat penting dalam konseling karena hal tersebut akan memberikan rasa aman bagi klien dan akan lebih percaya diri manakala berkonsultasi dengan konselor yang memiliki kepekaan.

### 11. Kebebasan

Konselor yang memiliki kebebasan mampu memberikan pengaruh secara signifikan dalam kehidupan klien, sambil konselor memahami klien secara lebih nyata. Dalam hal ini konselor tidak memaksakan kehendak maupun nilai-nilai yang dimilikinya, walaupun setiap konselor membawa nilai-nilai yang mungkin akan berpengaruh pada proses konseling.

### 12. Kesadaran Holistik atau Utuh

Hal ini mempunyai makna bahwa konselor menyadari keseluruhan pribadi maupun tampilan klien dan tidak memandang klien dari satu aspek tertentu saja. Dengan demikian konselor mampu memahami klien dari berbagai dimensi (dimensi pikiran, perasaan, atau tindakannya)

Secara umum Willis (2007:86) mengemukakan karakteristik kepribadian yang harus dimiliki konselor, yaitu: (1) Beriman, bertaqwa, (2) menyenangkan manusia, (3) komunikator yang terampil; pendengar yang baik, (4) memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, social-budaya; merupakan narasumber yang kompeten, (5) fleksibel, tenang dan sabar, (6) menguasai keterampilan teknik; memiliki intuisi, (7) memahami etika profesi, (8) respek, jujur, asli,

## Characteristics and Qualities that Counselors Must Have

Feni Listari, Mudjiran, Yeni Karneli

menghargai, tidak menilai, (9) empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat, (10) fasilitator, motivator, (11) emosi stabil; pikiran jernih; cepat dan mampu, (12) objektif, rasional, logis dan konkrit, dan (13) konsisten dan tanggung jawab.

Menurut Brammer & Shostrom (1982:152-166) pokok-pokok kekhasan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang Konselor efektif adalah: kespontanan, penerimaan dan kepedulian, pemahaman dan empati, kehangatan dan kesediaan menjadi model, kekongruenan dan ketransparanan.

### KESIMPULAN

Karakteristik pribadi konselor sangat penting dalam keberhasilan konseling. Konselor sebagai pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling, terutama mengenai kepribadian konselor meliputi: kespontanan, penerimaan dan kepedulian, pemahaman dan empati, kehangatan dan kesediaan menjadi model, kekongruenan dan ketransparanan. Informasi tentang aspek yang dikemukakan selanjutnya melewati serangkaian proses fisik, fisiologis dan psikologis, sehingga menghasilkan pengenalan dan interpretasi tertentu bagi individu.

Dalam keseluruhan, karakteristik pribadi konselor yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami kebutuhan individu klien, dan mendorong perubahan positif. Konselor yang memiliki karakteristik-karakteristik ini dapat memberikan konseling yang efektif dan berdampak membantu klien mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 56–58.
- Brammer, L. M., & Shostrom, E. L. (1982). *Therapeutic Psychology : Fundamentals of Counseling and Psychoteraphy (Fourth Edi)*. Pretince-Hall, Inc.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 286–296.
- Haolah, S., Atus, & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *Fokus*, 1(6), 215–2226.
- Jumrawarsi, Mudjiran, Neviyarni, & Nirwana, H. (2021). Kode Etik Konseling Serta Permasalahan dalam Penerapannya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 53–58.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks.
- Lubis, N. L. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. KENCANA.
- Muwakhidah, Hartono, Firmansyah, R., & Syamsiah, N. (2023). Urgensi Kompetensi Pribadi Bagi Calon Konselor dalam Mewujudkan Pelayanan yang Prima. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 102–112.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Rineka Cipta.

## Characteristics and Qualities that Counselors Must Have

Feni Listari, Mudjiran, Yeni Karneli

- Prayitno. (2021). Landasan dan Arah Konseling Profesional : Konseling adalah Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Ratnawati. (2017). Penerapan Person Centered Therapy di Sekolah (Empathy, Congruence, Unconditional Positive Regard) dalam Manajemen Kelas. *Journal of Education Technology.*, 1(4), 252–259.
- Ruafedah, E. A., & Ikhwanarropiq, M. (2022). Kualitas Pribadi Konselor dalam Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli. *Jurnal Counselia :Islamic Guidance and Counseling Journals*, 3(2), 52–63.
- Tasmara, L., Al-Hafidz, H., Berutu, R., & Pardamean, A. (2023). Kualitas Pribadi Konselor Dalam Menentukan Keberhasilan Proses Konseling. *Jurnal IlmiahWahana Pendidikan*, 9(3), 297–303.
- Wicaksono, A., & Lutfi. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Intelektual Terhadap Kinerja Guru Dengan Dukungan Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 6(1), 14–27.
- Zamroni, E., Gudnanto, & Rahardjo, S. (2023). Menelaah Perspektif PenggunaLayanan dan Sejawat Profesi Tentang Profil Pribadi Konselor Efektif. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 61–75